

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Psikoedukasi Komunikasi Verbal dan Teknik Penyuluhan Interaktif melalui Media Buku Saku bagi Petugas BNNP Sumatera Selatan Bidang P2M

Rina Oktaviana ^{1*} | Alya Salsabila ²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: rina.oktaviana@binadarma.ac.id.

Funding information

Universitas Bina Darma.

Abstract

Drug abuse remains a serious problem in Indonesia, affecting public health, social life, productivity, and community security. Preventive efforts require effective educational programs supported by the communication skills of outreach officers. This community service activity aimed to improve the understanding of officers from the Prevention and Community Empowerment Division (P2M) of the National Narcotics Agency of South Sumatra Province regarding verbal communication and interactive counseling techniques. The method employed was psychoeducation through lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of a pocketbook as an educational medium and practical guide. The results showed that the pocketbook helped enhance officers' understanding of effective communication and the application of interactive counseling techniques. Participants provided positive feedback, stating that the material was concise, systematic, and relevant to field practice. This activity is expected to improve the quality of drug abuse prevention counseling by making information delivery more communicative, participatory, and effective.

Keywords

Verbal Communication; Psychoeducation; Pocketbook; Interactive Counseling Techniques; Drug Abuse Prevention.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius di Indonesia yang berdampak pada kesehatan, kehidupan sosial, produktivitas, dan keamanan masyarakat. Upaya pencegahan memerlukan penyuluhan yang didukung oleh kemampuan komunikasi petugas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman petugas Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan mengenai komunikasi verbal dan teknik penyuluhan interaktif. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian buku saku sebagai media edukasi dan pedoman praktis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa buku saku membantu meningkatkan pemahaman petugas mengenai komunikasi efektif dan penerapan teknik penyuluhan yang lebih interaktif. Peserta memberikan tanggapan positif karena materi disajikan secara ringkas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih komunikatif, partisipatif, dan efektif.

Kata Kunci

Komunikasi Verbal; Psikoedukasi; Buku Saku; Teknik Penyuluhan Interaktif; Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

1 | PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu permasalahan serius di Indonesia yang berdampak pada kesehatan, kehidupan sosial, produktivitas, serta keamanan masyarakat. Upaya pencegahan menjadi strategi penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi kepada berbagai kelompok sasaran. Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki peran strategis dalam melaksanakan program pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, rehabilitasi, serta pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan narkoba. Sebagai pelaksana kebijakan BNN di tingkat daerah, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan melalui Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) secara rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, advokasi, dan kampanye antinarkoba kepada berbagai lapisan masyarakat, seperti pelajar, mahasiswa, pekerja, komunitas, serta instansi pemerintah. Keberhasilan kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan petugas dalam menyampaikan materi secara komunikatif sehingga pesan yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Komunikasi merupakan komponen utama dalam kegiatan penyuluhan. Cangara (2007) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan membangun pemahaman antara komunikator dan komunikan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, komunikasi verbal menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, membangun interaksi, serta memengaruhi pengetahuan dan sikap peserta. Selain komunikasi verbal, penggunaan teknik penyuluhan yang interaktif juga berperan penting dalam memperkuat keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung. Teknik penyuluhan interaktif sendiri merupakan pendekatan yang mengutamakan komunikasi dua arah melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, permainan edukatif (*games*), maupun *ice breaking*. Menurut Notoatmodjo (2018), penyuluhan yang efektif tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, terutama ketika sasaran kegiatan adalah remaja dan pelajar yang cenderung lebih menyukai proses pembelajaran yang komunikatif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan kegiatan di BNNP Sumatera Selatan, ditemukan bahwa sebagian petugas P2M masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik peserta penyuluhan. Beberapa peserta terlihat kurang aktif, mudah kehilangan perhatian selama penyampaian materi, serta lebih tertarik pada metode pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Petugas juga mengungkapkan perlunya referensi praktis mengenai teknik komunikasi dan strategi penyuluhan yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk memperkuat kompetensi petugas dalam aspek komunikasi dan teknik penyuluhan.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan psikoedukasi, yakni pendekatan yang bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk mendukung perubahan perilaku positif melalui proses pembelajaran yang sistematis (Atkinson, 2011; Yusuf, 2011). Dalam kegiatan ini, psikoedukasi difokuskan pada penguatan kemampuan komunikasi verbal dan penerapan teknik penyuluhan interaktif, sehingga petugas memiliki bekal yang lebih baik dalam melaksanakan edukasi kepada masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah buku saku (*pocket book*), yang dipilih karena ukurannya praktis, mudah dibawa, serta mampu menyajikan informasi secara ringkas dan sistematis sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan (Arsyad, 2013). Materi yang disusun meliputi konsep dasar komunikasi verbal, karakteristik kelompok sasaran penyuluhan, serta berbagai teknik penyuluhan interaktif yang dapat langsung diterapkan oleh petugas di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, buku saku diharapkan tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi panduan praktis yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Psikoedukasi Komunikasi Verbal dan Teknik Penyuluhan Interaktif melalui Media Buku Saku bagi Petugas Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP Sumatera Selatan. Kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menerapkan komunikasi verbal yang efektif serta teknik penyuluhan interaktif, sehingga mampu memperbaiki kualitas penyampaian materi kepada masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kompetensi petugas P2M, memperluas efektivitas program penyuluhan antinarkoba, serta mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara lebih optimal di masyarakat.

2 | LANDASAN TEORI

2.1 Teori Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi berbentuk lisan maupun tulisan yang menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal berlangsung tanpa kata-kata, misalnya melalui bahasa tubuh seperti mimik wajah, gerakan tangan, intonasi suara, dan kecepatan berbicara (Yasmin, 2021). Komunikasi verbal yang diucapkan langsung dapat dilakukan

secara tatap muka (*face to face*) atau melalui perantara media, seperti media sosial dan telepon genggam, sementara komunikasi verbal dalam bentuk tulisan dapat disampaikan melalui surat, *postcard*, maupun percakapan (*chatting*) di media sosial (Yasmin, 2021). Mulyana (2016) menambahkan bahwa dalam konteks kesehatan dan terapeutik, penjelasan yang diberikan pasien mengenai keluhan atau simptom dapat bersifat verbal maupun nonverbal, dan keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses komunikasi. DeVito (2019) menjelaskan pula bahwa komunikasi interpersonal berlangsung melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal secara tatap muka, dan salah satu dimensinya, yaitu kesetaraan (*equality*), memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta. Pemahaman mengenai perbedaan sekaligus keterkaitan antara komunikasi verbal dan nonverbal menjadi penting bagi petugas penyuluh, sebab efektivitas penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh pilihan kata, tetapi juga oleh cara pesan tersebut disampaikan.

2.2 Pengertian Teknik Penyuluhan Interaktif

Menurut Notoatmodjo (2018), penyuluhan merupakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok melalui proses komunikasi yang efektif. Penyuluhan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami, menerima, dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Yulia dan Qomariyah (2024) menjelaskan bahwa komunikasi kesehatan di Indonesia berfungsi tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mengubah perilaku serta memengaruhi keyakinan dan sikap masyarakat, sehingga teknik penyampaian dua arah, seperti diskusi kelompok dan diskusi panel, dinilai lebih sesuai dibandingkan metode satu arah. Sejumlah penelitian juga membuktikan efektivitas teknik penyuluhan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran. Fauzi *et al.* (2025) menemukan bahwa intervensi berbasis permainan (*game*) yang dipandu prinsip *Health Belief Model* terbukti lebih efektif dibandingkan buku saku digital dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia, sementara Rukmana *et al.* (2026) menunjukkan bahwa pemberian media *e-booklet* yang dikombinasikan dengan sesi diskusi daring melalui WhatsApp secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita mengenai pencegahan stunting, meskipun perubahan sikap belum terlihat signifikan. Rahayu *et al.* (2022) melaporkan bahwa pelatihan komunikasi bagi kader meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, sedangkan Dartina *et al.* (2025) menegaskan bahwa komunikasi kesehatan dalam konseling berbasis komunitas bersifat dialogis dan relasional, mencakup strategi membangun kepercayaan serta penyesuaian terhadap budaya dan bahasa setempat. Fauziah *et al.* (2026) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa media *flipchart* memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik yang lebih baik dibandingkan *leaflet* pada kader Posyandu, karena sifatnya yang lebih komunikatif dan memungkinkan dialog dua arah. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa teknik penyuluhan yang melibatkan interaksi aktif peserta memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan satu arah.

2.3 Pengertian Buku Saku

Menurut Kustandi dan Darmawan (2020), media pembelajaran cetak seperti buku saku memiliki keunggulan karena dapat digunakan secara fleksibel tanpa memerlukan perangkat elektronik. Penyajian informasi dalam bentuk teks, gambar, ilustrasi, maupun infografis membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat pengguna terhadap materi yang dipelajari. Beberapa penelitian terkini turut membuktikan efektivitas buku saku sebagai media edukasi kesehatan. Ekasari *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan buku saku (*pocket book*) mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam merawat lanjut usia dengan hipertensi, dengan hasil yang lebih baik dibandingkan penggunaan *booklet* konvensional. Meski demikian, efektivitas buku saku tidak selalu lebih tinggi dibandingkan media interaktif lain; Fauzi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa buku saku digital tetap kalah efektif dibandingkan intervensi berbasis permainan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan anemia. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku saku paling optimal digunakan sebagai pedoman praktis yang bersifat mandiri dan dapat dipelajari berulang, tetapi idealnya dikombinasikan dengan metode interaktif lain, seperti diskusi atau tanya jawab, agar pemahaman peserta lebih maksimal — sebuah prinsip yang menjadi dasar rancangan psikoedukasi pada kegiatan pengabdian ini.

3 | METODE

3.1 Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan psikoedukasi, yaitu metode pemberian pengetahuan dan keterampilan secara sistematis untuk mendorong perubahan perilaku positif pada kelompok sasaran. Donker *et al.* (2009) melalui meta-analisis menemukan bahwa psikoedukasi merupakan intervensi berbasis bukti yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengurangi permasalahan psikologis pada berbagai kelompok sasaran, sementara

Lukens dan McFarlane (2004) menegaskan bahwa psikoedukasi dapat diterapkan secara fleksibel dalam konteks pelatihan profesional maupun edukasi masyarakat, tidak terbatas pada tatanan klinis. Walsh (2010) menambahkan bahwa psikoedukasi efektif digunakan untuk membekali peserta dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam tugas maupun peran mereka sehari-hari. Berdasarkan prinsip tersebut, psikoedukasi dipilih sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ini karena sesuai dengan kebutuhan petugas P2M BNNP Sumatera Selatan, yaitu memperkuat kemampuan komunikasi verbal dan penerapan teknik penyuluhan interaktif secara sistematis dan aplikatif.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan pemberian buku saku sebagai media edukasi sekaligus panduan praktis bagi petugas. Pendekatan dua arah dipilih dengan mengacu pada prinsip penyuluhan partisipatif, yang menurut Ginting (2020) menekankan pelibatan aktif peserta dalam proses berbagi pengalaman dan pemecahan masalah, bukan sekadar penyampaian informasi secara searah. Suhardjo (2019) turut menegaskan bahwa penyuluhan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila peserta diposisikan sebagai subjek aktif yang turut merumuskan solusi atas tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Sejalan dengan prinsip tersebut, sesi diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan ini diarahkan untuk mendorong petugas mengidentifikasi tantangan komunikasi yang dialami selama penyuluhan serta merumuskan strategi penerapannya secara langsung. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan dan umpan balik lisan dari peserta, sebagai indikator awal untuk menilai pemahaman dan penerimaan terhadap materi yang disampaikan.

3.3 Pengembangan Media Buku Saku

Buku saku disusun sebagai media edukasi utama dalam kegiatan ini dengan memuat konsep dasar komunikasi verbal, karakteristik kelompok sasaran penyuluhan, serta teknik penyuluhan interaktif yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Penyusunan media ini mengacu pada prinsip pengembangan buku saku yang dikemukakan Setyono (2013), yakni penyajian materi secara ringkas dan sistematis agar mudah dipelajari secara mandiri oleh pengguna. Sulistyani *et al.* (2013) menekankan bahwa buku saku yang efektif perlu disusun dengan bahasa sederhana serta dilengkapi ilustrasi pendukung agar mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman pembaca terhadap materi yang disajikan. Sulistyowati (2019) menambahkan bahwa buku saku yang dirancang sebagai media belajar mandiri sebaiknya memuat contoh penerapan praktis, sehingga pengguna dapat langsung mengaplikasikan isi materi dalam situasi nyata. Sitepu (2015) turut mengingatkan pentingnya kesesuaian isi buku dengan kebutuhan dan karakteristik pembaca sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, buku saku dalam kegiatan ini disusun agar dapat digunakan sebagai pedoman praktis oleh petugas P2M dalam melaksanakan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan psikoedukasi mengenai komunikasi verbal dan teknik penyuluhan interaktif melalui media buku saku merupakan salah satu bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia pada Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP Sumatera Selatan. Program ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, yang menunjukkan bahwa petugas telah menguasai substansi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek komunikasi, khususnya kemampuan menyampaikan materi secara efektif kepada kelompok sasaran yang memiliki karakteristik beragam. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan komunikasi yang dapat langsung diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh pengetahuan baru sekaligus kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam melaksanakan penyuluhan. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengidentifikasi berbagai tantangan yang kerap dihadapi di lapangan, seperti membangun perhatian audiens, mengelola interaksi selama penyuluhan, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan usia, latar belakang pendidikan, dan karakteristik peserta sasaran. Selain diskusi, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelompok, *brainstorming*, *ice breaking*, permainan edukatif (*games*), serta penggunaan contoh-contoh kontekstual, yang secara umum diikuti dengan partisipasi aktif dibandingkan ketika materi disampaikan melalui metode ceramah satu arah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Psikoedukasi

Dari sisi media, buku saku yang dibagikan kepada peserta dirancang dengan ukuran praktis agar mudah dibawa dan digunakan sewaktu-waktu. Materi dalam buku saku disusun menggunakan bahasa sederhana dan sistematis, dilengkapi ilustrasi serta contoh penerapan, sehingga dapat dipelajari secara mandiri. Umpan balik yang disampaikan peserta secara lisan menunjukkan bahwa buku saku dinilai relevan dengan kebutuhan pekerjaan sehari-hari, dengan materi yang dianggap mudah dipahami, sistematis, dan memberikan contoh penerapan komunikasi verbal maupun teknik penyuluhan yang dapat langsung dipraktikkan di lapangan.

4.2 Pembahasan

Kemampuan petugas dalam memilih kata, menggunakan intonasi yang tepat, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta membangun komunikasi dua arah turut menentukan sejauh mana pesan dapat diterima oleh peserta. Dalam konteks penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba, komunikasi yang efektif menjadi faktor penting karena materi yang disampaikan tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan pengamatan tersebut, komunikasi verbal dapat dipandang sebagai kompetensi dasar yang perlu dimiliki setiap petugas penyuluh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku melalui komunikasi yang efektif. Penyuluhan akan memberikan hasil optimal apabila komunikator mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik sasaran, sehingga penguasaan teknik komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan program edukasi kesehatan maupun penyuluhan sosial kepada masyarakat.

Penerapan teknik penyuluhan interaktif dalam kegiatan ini juga sejalan dengan konsep komunikasi dua arah, yang menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses penyampaian informasi. Komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung, sehingga penyuluh dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus menyesuaikan strategi penyampaian materi apabila diperlukan. Kondisi ini menjadi relevan karena kelompok sasaran penyuluhan BNNP Sumatera Selatan terdiri atas pelajar, mahasiswa, pekerja, aparatur pemerintah, maupun masyarakat umum yang memiliki kebutuhan, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Melalui komunikasi yang lebih interaktif, materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat disampaikan secara lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh setiap kelompok sasaran. Keberhasilan kegiatan ini turut didukung oleh pemanfaatan buku saku sebagai media psikoedukasi. Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mempermudah penyampaian informasi sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman pengguna. Prastowo (2015) menjelaskan bahwa buku saku merupakan media pembelajaran yang efektif karena menyajikan informasi secara singkat, praktis, dan mudah dipelajari tanpa memerlukan pendampingan terus-menerus. Karakteristik tersebut menjadikan buku saku sesuai digunakan sebagai pedoman praktis bagi petugas penyuluh yang membutuhkan referensi cepat sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan. Penyusunan media edukasi yang didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna, sebagaimana ditunjukkan oleh umpan balik peserta pada bagian Hasil, juga mengindikasikan tingkat keberterimaan (*acceptability*) yang baik terhadap program pengabdian ini, sehingga proses peningkatan kompetensi berpotensi berlanjut melalui pemanfaatan buku saku secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaksanaan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Peningkatan kompetensi komunikasi petugas berpotensi mendukung penyampaian pesan-pesan pencegahan secara lebih efektif, sehingga dapat memperkuat pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penguatan kapasitas petugas

melalui psikoedukasi dan media buku saku pada akhirnya tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas layanan edukasi yang diberikan BNNP Sumatera Selatan kepada masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan lebih berfokus pada observasi pelaksanaan kegiatan dan umpan balik peserta, sehingga belum dapat menggambarkan besarnya peningkatan pengetahuan maupun keterampilan komunikasi secara kuantitatif. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi keterampilan komunikasi, maupun evaluasi praktik penyuluhan secara langsung. Melalui evaluasi tersebut, efektivitas penggunaan buku saku sebagai media psikoedukasi dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar pengembangan program pelatihan komunikasi bagi petugas penyuluh pada masa mendatang.

5 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui psikoedukasi mengenai komunikasi verbal dan teknik penyuluhan interaktif dengan menggunakan media buku saku telah memberikan manfaat bagi petugas Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP Sumatera Selatan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, petugas memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi verbal yang efektif serta penerapan teknik penyuluhan yang bersifat dua arah dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Buku saku yang disusun turut menjadi media edukasi praktis yang dapat digunakan secara mandiri oleh petugas sebagai panduan dalam menghadapi kelompok sasaran dengan karakteristik yang beragam. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih komunikatif, menarik, dan efektif. Keberlanjutan manfaat kegiatan ini juga bergantung pada konsistensi petugas dalam menerapkan prinsip komunikasi verbal dan teknik penyuluhan interaktif secara langsung di lapangan, serta pemanfaatan buku saku sebagai referensi praktis dalam kegiatan penyuluhan selanjutnya. Untuk itu, disarankan agar kegiatan psikoedukasi serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terukur, guna memastikan peningkatan kompetensi komunikasi petugas dapat diukur dan dikembangkan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan, khususnya Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh petugas yang telah berpartisipasi secara aktif dalam sesi psikoedukasi, diskusi, dan tanya jawab, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E., Bem, D. J., & Nolen-Hoeksema, S. (2011). *Pengantar psikologi* (11th ed.). Interaksara.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dartina, V., Wahyudin, U., & Nuriah, S. (2025). Health communication as an approach in adolescent counseling: An exploration of mental health practitioners. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 100–109. <https://doi.org/10.32627/jeco.v5i2.1427>
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson.
- Donker, T., Griffiths, K. M., Cuijpers, P., & Christensen, H. (2009). Psychoeducation for depression, anxiety and psychological distress: A meta-analysis. *BMC Medicine*, 7, Article 79.

- Fauzi, I. N., Kumboyono, K., & Fevriasanty, F. I. (2025). Effectiveness of game health education anemia (GHEA) guided by the Health Belief Model on improving knowledge and attitudes toward iron-deficiency anemia prevention among adolescent girls: A quasi-experimental study. *Journal of Applied Nursing and Health*, 7(3), 670–685. <https://doi.org/10.55018/janh.v7i3.448>
- Fauziah, N. I., Bintanah, S., Istiany, A., Nugraheni, K., & Astuti, R. (2026). Effectiveness of flipchart and leaflet-based nutrition education on knowledge, attitudes, and practices of Posyandu cadres in Central Papua. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 11(2), 568–579. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v11i2.3160>
- Ginting, R. (2020). *Metode penyuluhan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Hastuti, A. P. (2023). *Komunikasi verbal: Pengertian, fungsi, jenis, kelebihan, dan kekurangan*. Gramedia Blog.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul komunikasi verbal dan nonverbal*. Universitas Udayana.
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). *Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy*. Oxford University Press.
- Mardikanto, T. (2017). *Sistem penyuluhan pertanian*. UNS Press.
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2016). *Health and therapeutic communication: An intercultural perspective*. Rosda.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi pendidikan: Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Nurahaju, R., Nurcholis, G., Widanti, N. S., & Untari, D. W. (2025). Interpersonal communication skills training for Kader Surabaya Hebat (KSH) in Sukolilo Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 717–729. <https://doi.org/10.55824/jpm.v4i5.678>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Rahayu, I., Musthofa, S. B., & Kartini, A. (2022). Interpersonal communication strategy (ICS) in overcoming stunting: A review. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 5(7), 43–54.
- Rauf, R. A., Riskiyani, S., & Arsyad, M. (2026). Interpersonal communication, community empowerment, and stunting prevention: A qualitative study of primary healthcare services in Indonesia. *International Journal of Special Education*, 41(16s), 353–361.
- Rukmana, E., Sandy, Y. D., Fransiari, M. E., & Nurfazriah, L. R. (2026). Efektivitas penggunaan media e-booklet terkait stunting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Medan [Effectiveness of using e-booklet media on stunting to improve knowledge and attitudes of Posyandu cadres and mothers of toddlers in the working area of Kampung Baru Public Health Center Medan City]. *Amerta Nutrition*, 10(1), 138–147. <https://doi.org/10.20473/amnt.v10i1.2026.138-147>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Setyono. (2013). *Pengembangan media pembelajaran berbentuk buku saku*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitepu, B. P. (2015). *Penulisan buku teks pelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardjo. (2019). *Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

- Sulistiyani, N., Jamzuri, & Rahardjo, D. T. (2013). Pengembangan buku saku fisika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 25–32.
- Sulistiyowati. (2019). *Pengembangan media pembelajaran buku saku sebagai media belajar mandiri*. Deepublish.
- Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in mental health*. Lyceum Books.
- Yasmin, R. A. (2021). *Komunikasi verbal dan nonverbal*. Gramedia Blog.
- Yulia, S., & Qomariyah, L. (2024). *Pengantar komunikasi kesehatan*. Publica Indonesia Utama.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

How to cite this article: Oktaviana, R., & Salsabila, A. (2026). Psikoedukasi Komunikasi Verbal dan Teknik Penyuluhan Interaktif melalui Media Buku Saku bagi Petugas BNPP Sumatera Selatan Bidang P2M. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 361–368. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.910>.